



Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi Sawah (*Oryza Sativa L.*) di Nagari Kambang Utara Kabupaten Pesisir Selatan

Iksan Dwi Putra^{1*}, Amnilis², Gusriati³

^{1,2,3} Fakultas Pertanian, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

Email: iksandwiputra@gmail.com¹; amnilis@gmail.com²; gusriatimsi@gmail.com³

*Corresponding Author: iksandwiputra@gmail.com

Article History:

Received : 13/12/2022

Revised : 11/01/2022

Publish : 02/03/2023

Keywords:

Income, Household Welfare Level

Abstract

The purpose of this study was to analyze the Income and Welfare of Rice Farmers' Households (*Oryza Sativa L.*) in Nagari Kambang Utara, Pesisir Selatan Regency. This research was conducted from March to April 2020. The research method used is a survey method with a population of 180 people and a sample of 64 people. Data were analyzed, qualitatively and quantitatively descriptively. The results showed that the average income received by rice farmers in North Kambang Nagari, Pesisir Selatan Regency, was Rp. 16,215,639,-/MT and the profit received by farmers is Rp. 13,467,021,-/MT. Based on the R/C ratio analysis, it can be said that lowland rice farming in the research location is profitable because it has an R/C ratio value greater than one. The R/C value of the total cost ratio is 2.6 with the level of welfare including the category of less prosperous households with a GSR value of 1.68 (> 1).



Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional.

PENDAHULUAN

Padi merupakan komoditas yang memiliki nilai yang strategis dengan dimensi yang sangat luas dan kompleks. Berbeda dengan komoditas pertanian lainnya, padi di Indonesia memiliki tingkat sensitivitas politik, ekonomi dan kerawanan sosial yang tinggi. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika ketersediaan dan pemerataan/distribusi beras serta keterjangkauan/daya beli masyarakat sejak dulu sampai sekarang merupakan isu sentral yang berpengaruh terhadap kebijaksanaan ekonomi nasional (Tambunan, 2013).

Di Sumatera Barat upaya peningkatan produksi padi dari tahun ke tahun juga terus dilakukan, dalam 5 (lima) tahun terakhir tercatat bahwa produksi padi mulai dari tahun 2015 hingga 2019 cenderung menurun. Pada tahun 2015 produksi padi di Sumatera Barat sebesar 2.430.384 Ton dan produksi padi di Sumatera Barat pada tahun 2019 sebesar 2.324.509 Ton (BPS, 2019). Berdasarkan data tersebut berarti di Sumatera Barat kondisi perkembangan produksi padi berbanding terbalik dengan nasional yang tentunya harus menjadi catatan penting. Kabupaten Pesisir Selatan selalu berupaya meningkatkan produksi padi, dan dalam 5 (lima) tahun terakhir tercatat bahwa produksi padi mulai dari tahun 2015 hingga 2019 cenderung meningkat. Pada tahun 2015 produksi padi di Pesisir Selatan sebesar 272.495 Ton dan produksi padi di Pesisir Selatan pada tahun 2019 sebesar 376.972 Ton, (BPS, 2019). Peningkatan produksi ini akan berkaitan dengan kesejahteraan khususnya petani padi.

Kecamatan Lengayang merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Pesisir Selatan dengan luas wilayah adalah 590,60 Km² atau 10,27% dari luas Kabupaten Pesisir Selatan

yang sebagian besar dipergunakan untuk lahan pertanian. Sektor pertanian di Kecamatan Lengayang merupakan salah satu aspek penunjang perekonomian masyarakat, dimana pertanian yang mendominasi adalah tanaman pangan, yaitu padi sawah (Kecamatan Lengayang dalam Angka, 2018). Produksi padi di Kecamatan Lengayang pada tahun 2019 ini adalah sebesar 45.002 Ton. Hasil produksi tersebut diperoleh dari luas panen 8.038 Ha untuk padi sawah. Jika dilihat dari produktifitas maka produktifitasnya sebesar 5,6 ton/Ha.

Nagari Kambang Utara merupakan Nagari yang memiliki luas wilayah tanaman padi sawah sebesar 542 Ha, dengan produktivitas 4,32 Ton/Ha. Produktivitas di Nagari Kambang Utara tersebut lebih tinggi apabila dibandingkan dengan produktifitas di Nagari Lainnya, selain itu juga lebih tinggi dibanding produktifitas di Nagari Kambang Timur, Nagari Kambang Barat dan Nagari Kambang Tengah yang ada di Kecamatan Lengayang. Menurut UPT 2020 tingginya produktivitas di Nagari Kambang Utara menunjukkan bahwa petani memaksimalkan penggunaan faktor produksi seperti, luas lahan, benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja. Sehingga penggunaannya efisien dan berdampak pada produksi padi sawah dan pendapatan petani.

Kegiatan usahatani yang dilakukan oleh petani diharapkan dapat meningkatkan pendapatannya sehingga kebutuhan hidup sehari-hari dapat terpenuhi. Tingkat pendapatan rumah tangga merupakan indikator yang sangat penting untuk memenuhi tingkat hidup rumah tangga. Adapun faktor yang berpengaruh terhadap keragaman sumber pendapatan adalah faktor umur petani, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman berusaha, luas lahan dan umur tanaman padi. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pendapatan usahatani padi sawah di Nagari Kambang Utara; dan mengetahui tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi sawah di Nagari Kambang Utara.

METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik. Teknik penelitian yang digunakan adalah teknik penelitian survey. Pemilihan lokasi secara sengaja dengan alasan Nagari Kambang Utara memiliki luas areal lahan dan jumlah produksi padi sawah yang cukup besar di bandingkan dengan Nagari Kambang Timur, Nagari Kambang Barat dan Nagari Kambang Tengah. Populasi sebanyak 180 petani yang tergabung dalam 5 kelompok tani dan yang tidak tergabung dalam kelompok tani sebanyak 64 petani, jadi jumlah keseluruhan petani yang ada adalah 242 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Oktober 2020.

Analisis data yang digunakan untuk menghitung pendapatan menggunakan rumus menurut Soekartawi et al, (1986) menjelaskan bahwa pendapatan usahatani dibedakan menjadi pendapatan atas biaya tunai untuk menghitung pendapatan menggunakan rumus. Untuk mengetahui berapa besar pendapatan usahatani dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$I = TR - Bt$$

Keterangan:

I = Pendapatan usahatani (Rp/MT)	TR = P x Y
TR = Total penerimaan (Rp/MT)	P = Harga padi/Kg
Bt = Biaya tunai (Rp/MT)	Y = Produk/padi (Kg)

Pada tujuan kedua mengetahui tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi sawah di Nagari Kambang Utara Kabupaten Pesisir Selatan, dari pendekatan GSR dianalisis secara deskriptif kuantitatif, dimana untuk menghitung nilai GSR menggunakan *Good Service Ratio* (Dampa, 2003) dengan rumus:

$$GSR = \frac{\text{Pengeluaran untuk kebutuhan pangan}}{\text{Pengeluaran untuk kebutuhan non pangan}}$$

Keterangan:

GSR > 1 artinya ekonomi rumah tangga kurang sejahtera

GSR = 1 artinya ekonomi rumah tangga sejahtera

GSR < 1 artinya ekonomi rumah tangga lebih sejahtera

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Usahatani

Biaya usahatani pada penelitian ini adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan petani responden selama menjalankan kegiatan usahatani dalam satu kali musim tanam. Biaya rata-rata usahatani padi sawah dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Biaya Usahatani

No	Komponen biaya	Nilai (Rp)
Biaya Tunai		
1.	TKLK	2.086.565
2.	Benih	102.172
3.	Pupuk	2.104.706
4.	Pestisida	388.737
5.	Sewa Traktor	542.245
Total Biaya Tunai		5.224.426
Biaya di Perhitungkan		
1.	TKDK	1.208.206
2.	Penyusutan Peralatan	36.180
3.	Sewa Lahan	1.423.974
4.	Pajak	80.257
Jumlah Biaya di Perhitungkan		2.748.618
Total biaya		7.973.043

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 1. komponen biaya yang terbesar untuk petani adalah Pupuk. Yaitu biaya pupuk yang dikeluarkan petani sebesar Rp 2.104.706 dan selanjutnya biaya TKLK sebesar Rp 2.086.565 petani menggunakan TKLK atau tenaga kerja upahan untuk menjalankan kegiatan usahatannya dan biaya sewa traktor yang dikeluarkan sebesar Rp542.245, TKLK digunakan pada setiap aktivitas mulai dari pengolahan lahan hingga pemanenan sehingga biaya ini menjadi komponen biaya termasuk besar. Komponen biaya pupuk, TKLK, TKDK, dan sewa traktor dikeluarkan petani pada musim tanam pertama.

Penerimaan Usahatani

Penerimaan usahatani yang diterima petani responden bersumber dari satu faktor tunggal, yaitu penjualan gabah padi sawah. penerimaan tunai berasal dari hasil yang dijual. Hasil produksi rata-rata usahatani padi sawah yang dihasilkan sebesar 4.288kg/ha. Rata-rata harga yang diterima petani sebesar Rp 5000 per kg. Produksi dan harga penjualan rata-rata usahatani padi sawah di Nagari Kambang Utara dapat di lihat Tabel 2.

Tabel 2. Produksi dan penjualan rata-rata usahatani padi sawah di Nagari Kambang Utara Kab Pesisir Selatan.

No	Uraian	Jumlah
1	Produksi (Kg)	4.288
2	Harga (Rp/kg)	5000
3	Penerimaan (Rp/MT)	21.440.064

No	Komponen	Nilai (Rp)
1	Penerimaan	21.440.064

2	Biaya Tunai	5.224.426
	Pendapatan	16.215.639
3	Biaya di perhitungkan	2.748.618
4	Biaya Total	7.973.043
	Keuntungan	13.467.021

No	Komponen	Nilai (Rp)
1.	Total Penerimaan	21.440.064
2.	Biaya Total	7.973.043
3.	R/C Rasio	2,6

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 2. output yang dihasilkan dari usahatani padi sawah dilokasi penelitian yaitu gabah padi sawah, padi sawah yang dijual petani ke pedagang pengumpul. Harga yang ditetapkan tengkulak di Kabupaten Pesisir Selatan menyesuaikan dengan kondisi pasar, ketika stok beras sedikit (permintaan banyak) maka harga yang diterima petani tinggi, sebaliknya jika stok beras banyak (permintaan sedikit) maka harga yang diterima petani rendah. Penerimaan yang diperoleh dari usahatani usahatani padi sawah di Nagari Kambang Utara sebesar Rp 21.440.064Ha/MT, dan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 7.973.043Ha/MT, maka diperoleh pendapatan atas biaya tunai sebesar Rp 16.215.639Ha/MT. Biaya diperhitungkan yang dikeluarkan oleh petani sebesar Rp 2.748.618Ha/MT dan keuntungan atas biaya total sebesar Rp 13.467.021Ha/MT. Nilai R/C rasio/biaya total yang diperoleh 2,6 artinya setiap pengeluaran satu rupiah akan diperoleh kembali sebesar 2,6 rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani padi di daerah penelitian layak untuk dikembangkan.

Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga

Soediyono (1985), menjelaskan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi kehidupan atau keadaan sejahtera, yakni terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniyah dan sosial. Dengan demikian istilah kesejahteraan sering diartikan sebagai kondisi sejahtera yaitu suatu keadaan terpenuhinya segala kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan, dalam penelitian ini tingkat kesejahteraan di ukur melalui metode GSR.

Pengeluaran Pangan

Pengeluaran pangan terdiri dari pengeluaran padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur dan susu, sayur-sayuran, buah-buahan, minyak, bahan minuman, bumbu-bumbuan, makanan dan minuman, dan rokok dan tembakau. Pengeluaran pangan dihitung dalam pengeluaran rata-rata perbulan. Berikut table 3 rata-rata pengeluaran pangan petani di Nagari Kambang Utara.

Tabel 3. Pengeluaran Pangan

No	Nama	Rupiah (Rp)	%
1	Padi-Padian	359.430	35,04
2	Umbi-Umbian	36.492	3,56
3	Ikan	76.214	7,43
4	Daging ayam dan sapi	121.837	11,87
5	Telur	32.828	3,20
6	Sayur-Sayuran	151.625	14,78
7	Buah-Buahan	72.361	7,05

8	Minyak dan Lemak	45.516	4,44
9	Bumbu-Bumbuan	53.297	5,20
10	Bahan Minuman	57.500	5,61
11	Rokok	18.688	1,82
12	Listrik	276.297	47,10
13	Gas	26.000	4,43
14	Bensin	42.406	7,22
15	Kesehatan	24.922	4,25
16	Pendidikan	107.891	18,39
17	Pakaian	42.867	7,31
18	Keperluan Sosial	23.422	3,99
19	Kredit	42.784	7,29
Total		1.612.287	-

Sumber: Data diolah, 2021

Dari Tabel 3. terlihat pengeluaran pangan petani padi sawah di Nagari Kambang Utara terbanyak adalah padi-padian (beras) sebanyak Rp. 359.430/Bulan atau sebesar 35,04% dari keseluruhan pengeluaran pangan. Selanjutnya pengeluaran untuk sayur-sayuran yaitu Rp 151.625/bulan atau 14,78% dari total pengeluaran pangan. Selanjutnya pengeluaran yang terkecil adalah rokok yaitu Rp 18.688/bulan atau 1,82% dari total pengeluaran pangan. Kecilnya pengeluaran pangan untuk rokok dan besarnya pengeluaran untuk sayur-sayuran berarti masyarakat di lokasi penelitian pola konsumsi nutrisi dan vitamin berasal dari sayuran. Selain itu harga sayuran relatif lebih murah.

Pengeluaran daging ayam dan sapi persentasenya termasuk kategori tinggi yaitu 11,87%, artinya petani dilokasi penelitian punya kebiasaan mengkonsumsi daging cukup tinggi. Selanjutnya pengeluaran untuk ikan juga tinggi 7,43%, berarti pengetahuan petani tentang kebutuhan protein untuk tubuh cukup tinggi. Jika dikaitkan dengan rata-rata pengeluaran pangan di Kabupaten Pesisir Selatan, maka ada perbedaan yaitu di Kabupaten Pesisir Selatan pengeluaran pangan yang terbanyak adalah makanan dan minuman jadi sebanyak Rp. 143.261/kapita/bulan atau 15,77% dari total pengeluaran. Sedangkan pengeluaran yang terkecil adalah bumbu-bumbuan yaitu Rp. 4.975/kapita/bulan atau 0,55% dari total pengeluaran.

Menurut FAO (*Food and Agriculture Organization*) negara Indonesia merupakan negara ketiga terbesar yang memproduksi beras sebanyak 741,8 juta ton pada tahun 2014 dan setiap tahunnya akan meningkat, namun karena permintaan beras dalam negeri sangat tinggi maka Indonesia mengimpor beras lagi sebanyak 1 juta ton setiap tahunnya dari negara lain. Nagari Kambang Utara juga merupakan nagari yang menjadikan beras sebagai bahan pokok utama. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Leny Surya Hutami Nainggolan, Eliza & Shoera Khaswarina, (2016) yang Berjudul Distribusi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Petani Karet Eks Upp Tcsdp Dan Petani Swadaya Di Desa Bina Baru Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar dimana porsi pengeluaran terbanyak adalah pangan (beras) dengan persentase sebesar 25,30%.

Pengeluaran yang sedikit yaitu Keperluan Sosial sebanyak Rp. 23.422/bulan atau sebesar 3,99%. Karena masyarakat di Nagari Kambang Utara tidak banyak mengeluarkan biaya untuk keperluan social karena mereka telah bergabung dalam kelompok keperluan sosial. Jika dikaitkan dengan rata-rata pengeluaran non pangan di Kabupaten Pesisir Selatan, maka ada perbedaan yaitu di Kabupaten Pesisir Selatan pengeluaran non pangan yang terbanyak adalah perumahan dan fasilitas rumah sebanyak Rp. 150.705/kapita/bulan atau 16,59% dari total pengeluaran. Sedangkan pengeluaran yang terkecil adalah keperluan pesta

dan upacara yaitu Rp. 15.302/kapita/bulan atau 1,68% dari total pengeluaran.

Jika dibandingkan dengan penelitian Agnes Yudaningrum, W (2011) yang berjudul Analisis Hubungan Proporsi Pengeluaran Dan Konsumsi Pangan Dengan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Di Kabupaten Kulon Progo, menghasilkan bahwa pengeluaran non pangan terbesar adalah untuk aneka barang dan jasa yaitu sebesar 31,06% dan terkecil adalah pajak dan asuransi 3,16%.

Pengeluaran Non Pangan

Menurut Ilham dan Bonar (2008), pengeluaran non pangan adalah sejumlah pengeluaran yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam bentuk barang dan jasa selain makanan seperti, pendidikan, transportasi, pakaian, dan perumahan. Pengeluaran non pangan rumah tangga di Nagari Kambang Utara terdiri dari tarif listrik, tarif air, gas, bensin, solar, pendidikan, pakaian, keperluan sosial, pajak dan asuransi, kredit. Pengeluaran non pangan dihitung dalam pengeluaran rata-rata perbulan.

Tingkat Kesejahteraan dari Pendekatan GSR

Menurut (Daniel, 2002), tingkat kesejahteraan rumah tangga erat kaitannya dengan tingkat kemiskinan. Tingkat kemiskinan merupakan indikator yang dapat menggambarkan taraf kesejahteraan kehidupan masyarakat secara umum. Kemiskinan dan kesenjangan sosial merupakan permasalahan banyak di hadapi oleh masyarakat di Nagari Kambang Utara. Sektor pertanian yang identik dengan daerah pedesaan, menghadapi masalah kemiskinan. Hasil pengukuran tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi sawah pada penelitian ini dapat di lihat pada Tabel 4. berikut ini :

Tabel 4. Perhitungan GSR

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1	Pengeluaran Pangan (Rp/Bulan)	933.156	-
2	Pengeluaran Non Pangan (Rp/Bulan)	555.813	-
3	GSR (%)	1,68	Kurang Sejahtera

Sumber : Data Diolah, 2021

Dari Tabel 4. terlihat tingkat pengeluaran pangan dan non pangan petani padi sawah di Nagari Kambang Utara. Secara keseluruhan tingkat Good Service Rasio (GSR) petani padi sawah Nagari Kambang Utara berada pada tingkatan kurang sejahtera dengan nilai GSR sebesar 1,68% (>1). tingkat kesejahteraan responden perkapita yang kurang sejahtera sebanyak 64 responden (100,00%). Tingkat kesejahteraan suatu masyarakat dapat pula dikatakan membaik apabila pendapatan meningkat dan sebagian pendapatan tersebut digunakan untuk mengkonsumsi non pangan, begitupun sebaliknya. Oleh karena itu pengeluaran atau pola konsumsi suatu kelompok masyarakat sangat ditentukan pada pendapatan. tingkat pengeluaran yang berbeda-beda menyebabkan keanekaragaman taraf konsumsi suatu masyarakat atau individu. Pendapatan petani padi sawah di Nagari Kambang Utara berbeda-beda.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agnes Yudaningrum,W (2011) dengan judul Analisis Hubungan Proporsi Pengeluaran Dan Konsumsi Pangan Dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Di Kabupaten Kulon Progo, dimana tingkat kesejahteraan rumah tangga masyarakat berada pada tingkatan kurang sejahtera dengan angka GSR 1,499. Jika dibandingkan dengan penelitian Martina, Riyanddhi (2018) dengan judul Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Sawah Di Kabupaten Aceh Utara, bahwa tingkat kesejahteraan petani padi sawah di Kabupaten Aceh Utara tergolong rendah jika dilihat dari lima indikator struktur pendapatan, struktur pengeluaran, dan keragaan tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani maka tingkat kesejahteraan petani

masih rendah, sedangkan dilihat dari indikator kemampuan daya beli dan perkembangan tukar petani sudah baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata pendapatan yang diterima oleh petani padi sawah di Nagari Kambang Utara adalah sebesar Rp. 16.215.639/Ha/MT dan keuntungan yang diterima petani yaitu Rp. 13.467.021/Ha/MT usahatani padi sawah di lokasi penelitian menguntungkan dengan nilai R/C rasio atas biaya total yang diperoleh adalah artinya 2,6.
2. Tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi sawah termasuk kategori rumah tangga kurang sejahtera dengan nilai GSR 1,68 (>1).

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2019. Sumatera Barat Dalam Angka. BPS Provinsi Sumatera Barat
- Badan Pusat Statistik. 2019. Pesisir Selatan Dalam Angka. BPS Kabupaten Pesisir Selatan.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Selatan. 2018. Kecamatan Lengayang Dalam Angka 2018. Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Selatan.
- Soekartawi. 1986. Ilmu Usahatani, Dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Dampa. 2003. Statistik Kesejahteraan Rumah Tangga 2003. BPS Jakarta.
- Soediyono, R. 1985: 165. Ekonomi Makro Pengantar Analisis Nasional Edisi ke empat. Liberty : Yogyakarta.
- Leny Surya Hutami Nainggolan, Eliza & Shoera Khaswarina. 2016. Distribusi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Petani Karet Eks Upp Tcsdp dan Petani Swadaya Di Desa Bina Baru Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar.
- Agnes Yudaningrum, W. 2011. Analisis Hubungan Proporsi Pengeluaran Dan Konsumsi Pangan Dengan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Di Kabupaten Kulon Progo.
- Daniel, Moehar .2002. Metode Penelitian Sosial Ekonomi. Jakarta : Bumi Aksara
- Martina, Riyanddhi. 2018. Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Sawah Di Kabupaten Aceh Utara.